

PROFIT : JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN PERBANKAN
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit>
E-ISSN : 2597-9434

Distribusi Zakat Untuk Kesejahteraan: Studi Pada LAZ Yatim Mandiri Surabaya

Moch. Irfansyah, Moh. Romdlon Izzul Haq, Ziyanatun Nafisah, Erinda Kusuma Dayanti, Lilik Rahmawati*

Abstract:

Zakat is a worship required by Allah SWT for every Muslim and zakat is included in the third pillar of Islam which is paying zakat. There is two kinds of zakat namely zakat soul (zakat fitrah) and zakat treasure (zakat maal). This study aims to find out how the management of zakat is carried out by one of the national amil zakat institutions, namely YatimMandiri in Surabaya. This research uses a qualitative method by observing one of the national amil zakat institutions (YatimMandiri). In this study, we researching how zakat management starts from how to get zakat funds then distributing zakat funds to the community, financial management with in the zakat institution, then the programs owned by the amil zakat institutions to the management of all zakat funds so that can make people who are less fortunate.

Prodi Ekonomi Syariah,
Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya

Email :

irfansyaahh@gmail.com,
gaxcan90@gmail.com,
ziyanatunnafisah81@gmail.co,
erindakusumadayanti@gmail.o
[m,
lilikrahmawati@uinsby.ac.id](mailto:m.lilikrahmawati@uinsby.ac.id)

Keywords: *zakat, management, distribution, planning, implementation*

PENDAHULUAN

Menurut Bahasa zakat mempunyai makna *mensucikan, tumbuh, atauberkembang*. Zakat memiliki makna mengeluarkan sejumlah hartatertentu untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat yaitu mustahiq zakat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat islam. Zakat merupakan ibadah yang diwajibkan Allah SWT untuk setiap umat muslim dan masuk ke dalam rukun islam yang ketiga yakni membayar zakat. Adapun dua macam-macam zakat yaitu zakat jiwa (zakat fitrah) dan zakat harta (zakat maal). Dengan begini, zakat adalah ibadah yang memiliki posisi utama dalam islam seperti zakat sebagai salah satu adat formal yang terpenting dalam islam. Zakat sendiri memiliki ketentuan ketentuan oprasional yang runtut meliputi jenis hartanya yang terkena zakat, batas minimal untuk harta yang harus mengeluarkan zakat, tariff dari zakat, batas waktu untuk melaksanakan zakat seperti pada bulan Ramadhan yakni di akhir bulan Ramadhan sebelum hari raya idul fitri, hingga sasaran pembelanjaan zakat.

Pengalokasian zakat sudah ditentukan dengan spesifik di dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 60, bilamana zakat hanya dikhususkan kepada 8 golongan saja, yakni: orang-orang fakir, miskin, badan amal zakat, mualaf, budak, orang-orang yang berhutang, pejuang di jalan Allah, dan musafir. Menurut *jumbuh ulama* selain dari delapan golongan tersebut jika mereka amenerima zakat maka hukumnya haram.

Suatu negara dikatakan berhasil dalam membangun jika ia mampu menekankan angka kemiskinan dan mensejahterakan rakyatnya. Taraf kesejahteraan suatu negara akan berpengaruh dikancah internasional. Oleh karena itu, memerangi kemiskinan merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara. Tingkat kemiskinan suatu negara akan mempengaruhi apakah negara tersebut termasuk negara maju atau bukan. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan suatu negara dipengaruhi oleh besarnya presentase kemiskinan di negara tersebut. Kondisi inilah yang memotivasi bersaing meningkatkan kesejahteraan termasuk Indonesia. Fakta bertahannya bank syariah pada masa krisis moneter pada tahun 1998 menginspirasi pemerintah Indonesia untuk memberdayakan instrument hokum ekonomi islam yang berbasis pada perdagangan, larangan riba, pemberdayaan zakat. Pemberlakuan undang-undang zakat ini diharapkan dapat menjadi sumber dana yang potensial untuk kesejahteraan umum secara hakiki merupakan fungsi zakat dalam

hukum ekonomi islam. Oleh karena itu pemerintah pun perlu mendukung peningkatan efektifitas pemberdayaan zakat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena memiliki arti penting dalam pengembangan wacana dan penerapan hukum ekonomi islam di Indonesia khususnya Surabaya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Dengan Pemerataan pendapatan melalui konsep zakat berbasis pada penyisihan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Berdasarkan keterangan yang sudah dijabarkan di atas penulis melakukan penelitian tentang “Distribusi Zakat Untuk Kesejahteraan: Studi Pada LAZ Yatim Mandiri Masyarakat Surabaya”. Penelitian ini adalah bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi tempat yang ingin diriset. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu dengan mencari data secara langsung dari nara sumber di LAZ Yatim Mandiri yang beralamat di Jl.Bendul Merisi Selatan No.2A, kec. Wonocolo, kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dalam mengelola zakat guna mensejahterahkan masyarakat sekitar Surabaya yang dananya bersumber baik dari para donatur, kegiatan event, maupun kegiatan lainnya yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, Apa Pengertian Lembaga Pengelola Zakat? **Kedua**, Bagaimana Pola Distribusi Dana Zakat Dalam Lembaga Amil Zakat? **Ketiga**, Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Lembaga Amil Zakat? **Keempat**, Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Lembaga Amil Zakat?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lembaga Pengelola Zakat

Menurut ensiklopedia sosiologi Lembaga diistilahkan dengan “institusi”, sebagaimana Adelman dan Thomas mendefinisikan bahwa lembaga atau institusi adalah sebagai suatu bentuk interaksi antar manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan. *Pertama*, adalah tingkatan nilai kultural yang menjadi sebuah acuan bagi institusi yang tingkatannya lebih rendah. *Kedua*, dalam hukum dan peraturan harus mencakup

yang mengkhususkan pada apa yang disebut aturan main (*the rules of the game*). *Ketiga*, mencakup pengaturan yang bersifat kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi. Dimana dalam ketiga tingkatan institusi yang sudah disebutkan merujuk pada hirarki mulai dari yang paling ideal sampai yang paling konkrit, dimana institusi yang lebih rendah berpedoman pada institusi yang lebih tinggi tingkatannya (Saharuddin 2001).

Sementara yang dikemukakan Sulaiman Tan eko mendefinisikan institusi dengan adanya norma-norma serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam institusi tersebut. Institusi adalah pola-pola yang sudah memiliki kekuatan tetap dan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan harus tetap dijalankan dengan menurut pada pola-pola itu (Sulaiman B. Taneko 1993). Jadi dapat disimpulkan bahwa lembaga atau institusi merupakan suatu wadah yang didirikan guna untuk menampung segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kelembagaan memiliki beberapa tipe, *pertama* kelembagaan yang bukan organisasi, *kedua* kelembagaan yang juga merupakan organisasi, dan yang terakhir organisasi yang bukan kelembagaan. Sedangkan pengelola atau amil zakat adalah mereka yang diangkat oleh pihak yang berwenang, badan perkumpulan atau organisasi pengelola zakat untuk mengelola zakat secara profesional, baik dari segi pengumpulan, penerimaan, pendistribusian, bahkan pemberdayaan (Asjmun Abdurrahman 2011).

Dari data di atas bias disimpulkan bahwa Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan sebuah institusi dimana ia bergerak dalam bidang pengelolaan dana zakat. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Lembaga Pengelola Zakat Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat” (M. Ali Hasan 2008). Berdasarkan peraturan perundang-undangan, di Indonesia ada dua jenis Lembaga Pengelola Zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah lembaga pengelola zakat yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah dimana ia dibentuk sendiri oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat (Djazuli dan YadiJanwari 2002). Dan secara umum diketahui, setiap lembaga pengelola zakat sudah jelas ketentuannya bahwa

dana yang dikelola bukan milik lembaga tersebut, melainkan milik *mustabiq*. Lembaga hanya berhak menggunakan hak operasional 1/8 dari pendapatan.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya dipilih sebagai objek yang diteliti oleh penulis. Dimana LAZNAS Yatim Mandiri berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS), lahir dari sebuah ide beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama 14 tahun sejak berdirinya, berbagai catatan perjalanan telah terhimpun. Baik yang berkaitan dengan legalitas maupun operasional kesehatannya. Diantara yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang yayasan batas kepentingan public penyesuaiannya adalah tahun 2005, sehingga demi kepentingan public yayasan harus melakukan pendaftaran ke Kemenkumham Pusat di Jakarta. Ternyata Depkumham menolak karena nama YP3IS telah digunakan oleh pihak lain. Catatan lainnya, nama YP3IS terlalu panjang, kurang bias memberikan fungsi branding yang marketable dalam pengembangan publikasi lembaga ke masyarakat. Maka dengan dorongan masyarakat dan hasil analisa internal, diubahlah nama yang sederhana dan sarat makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri. Dan dengan nama ini, telah terdaftar di Kemenkumham dengan nomor: AHU2413.AH.01.02.2008. Saat ini LAZNAS Yatim Mandiri sudah memiliki banyak cabang yang tersebar di 11 provinsi di seluruh Indonesia. Pada dasarnya Lembaga Amil Zakat memiliki tujuan yang sama yaitu mengelola dana zakat dengan sebaik-baiknya dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakatnya. Begitupun juga dengan LAZNAS Yatim Mandiri mereka berupaya memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh anak yatim dhuafa di Surabaya dengan pengelolaan dana ZISWAF sesuai visi dan misi yang dimilikinya untuk mensejahterakan masyarakat Surabaya. Mengadakan event-event juga merupakan salah satu unggulan dari LAZNAS Yatim Mandiri dalam mencari ataupun mengumpulkan dana agar mendapatkan dana yang lebih banyak serta lebih cepat dan bias segera distribusikan. Program-program yang terus berjalan dan tetap memberikan inovasi dalam setiap penerapannya diharapkan juga

dapat memberikan kesan yang baik untuk masyarakat agar mereka mau menyisihkan hartanya untuk kemudian menunaikan zakat.

3.2. Pola Distribusi Dana Zakat Dalam Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri

Sumber dana LAZ Yatim Mandiri Selain dari donasi masyarakat yang berzakat, shadaqah ataupun wakaf adalah dari diadakannya event-event seperti seminar, muhasabah, kajian, dan lain-lain, yang menjadi media agar orang-orang mau mengeluarkan uangnya untuk berdonasi atau berzakat. Saat ini lembaga juga mengadakan Safari Dongeng di sekolah-sekolah, yang mana dalam kegiatan ini lembaga mendapat donasi dari wali murid, guru-guru, bahkan dari para murid sendiri.

Untuk saat ini kurang lebih 90% dana yang dihimpun didapatkan secara retail, yaitu secara personal para pengurus atau amil mendatangi langsung perusahaan, kantor-kantor, sekolah-sekolah, bahkan rumah-rumah kita perkenalkan lembaga Yatim Mandiri ini serta program-program yang kita lakukan. Diantara sesama lembaga zakatpun juga saling berkompetisi dalam membuat event untuk bias merangsang kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, serta wakafnya.

Dan setelah semua uang sumbangan terkumpul lembaga Yatim Mandiri cabang Surabaya ini tidak langsung menyalurkan semua hasil sumbangan tersebut kepada orang yang membutuhkan atau masyarakat yang kurang mampu dengan berbagai program yang mereka miliki, tetapi setelah sumbangan terkumpul di kantor cabang Surabaya, kantor cabang akan menyetorkan semua hasil sumbangan yang di peroleh dari masyarakat kepada kantor pusat Yatim Mandiri di yang berada di Jakarta. Kemudian kantor pusat akan mendata perolehan zakat, infaq, dan sumbangan lainnya dari kantor cabang Surabaya tersebut. Setelah perekapan semua kantor cabang maka kantor pusat akan membagi secara merata kepada semua kantor cabang yang ada di seluruh Indonesia. Pembagiannya sudah di tentukan mana yang buat BAZ (Badan Amil Zakat) dan mana bagian untuk di salurkan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Dalam hal ini yatim mandiri memiliki beberapa program untuk penyaluran dana yang sudah di bagi oleh pusat. Jadi LAZ cabang Surabaya ini tidak serta merta mengelola dan mendistribusikan hasil perolehan uangnya sendiri, tetapi sudah di setorkan ke Yatim Mandiri pusat jadi semua sumbangan sudah terekap sesuai dengan perolehan lembaga tersebut. Pola pendistribusi dana zakat oleh LAZ Yatim Mandiri meliputi 5 aspek sebagai

Pendidikan, Pemberdayaan masyarakat, Kesehatan, Sosial kemanusiaan, Program exidental. Dari kelima aspek tersebut menurut kami semua program pendistribusian dana zakat tersebut sangat efektif dan efisien karena setiap program tersebut di pegang oleh satu tim yang langsung mengelola program tersebut dan mengontrol jalannya program secara langsung. Dan pada akhir bulan setiap tim yang memegang program pendistribusian dana zakat akan mengadakan evaluasi serta perbaikan program mana yang kurang tepat dan mana yang di kira lebih efeisien dan efektif buat program tersebut. Jadi semua program pendistribusian sudah sangatlah baik.

Penerimaan	Desember 2019
Penerimaan Dana Zakat	899.382.290
Penerimaan Dana Infaq/Shadaqah	7.338.371.313
Penerimaan Dana Terikat	55.064.000
Penerimaan Dana Wakaf	662.076.048
Total Penerimaan	8.945.893.551
Surplus BulanSebelumnya	3.623.376.126
Dana Tersedia	12.578.269.677

Penerima LAZ Yatim Mandiri Surabaya BulanDesember 2019

Tabel di atas adalah laporan keuangan yang didapatkan pada saat survei di LAZ Yatim Mandiri Surabaya, kami memperoleh data penerimaan zakat di Bulan Desember 2019. Jadi tabel di atas menunjukkan rincian perolehan dana, mulai dari dana zakat, infaq, terikat, sampai dana wakaf. Pada tiap bulannya LAZ Yatim Mandiri melaporkan keuanganya di web official Yatim Mandiri dan juga dicantumkan dalam majalah yang di terbitkan oleh LAZ Yatim Mandiri.

LAZ Yatim Mandiri sendiri memiliki system pengelolaan dana yang menurut kami sangat baik. Sistem pengelolaan dananya dengan menyetorkan keseluruhan dari dana yang di dapatkan pada bulan Desemberke LAZ Yatim Mandiri pusat, untuk dilakukan perekapan secara keseluruhan cabang Yatim Mandiri yang ada di Indonesia. Jadi untuk cabang sendiri tidak serta merta mencari dana zakat dan langsung mendistribusikannya secaramandiri tetapi, semua cabang akan menyetor kepusat dan menunggupusatuntukmembagikan dana yang akan di kelolaataudidistribusikan. Dari

proses tersebutlah LAZ Yatim Mandiri bisa di percayai oleh masyarakat, dan masyarakat tidak ragu untuk menzakatkannya atau menginfakkan sejumlah hartanya kepada LAZ Yatim Mandiri.

Penyaluran Berdasarkan Program		Penyaluran berdasarkan Mustahiq	
Program Pendidikan	4.997.113.238	Mustahiq Fakir	244.098.500
Program Kesehatan	571.253.751	Mustahik Miskin	4.977.113.238
Program Kemanusiaan	244.098.500	Mustahiq Fisabilillah	2.171.691.986
Program Ekonomi	139.127.061	Mustahiq amil	1.751.475.067
Program Dakwah	3.212.786.241	Jumlah Penyaluran	9.144.378.791
Jumlah Penyaluran	9.144.378.791	Surplus Bulan Ini	3.433.890.886
Surplus Bulan Ini	3.433.890.886		

Penyaluran dana zakat oleh LAZ Yatim Mandiri Surabaya Desember 2019

Dari data pada tabel di atas dapat yatim mandiri menerima bagian dari Yatim Mandiri pusat. Setelah mendapat bagian dari yatim mandiri pusat cabang Surabaya akan mendistribusikan atau menyalurkan dana yang telah dibagi oleh yatim mandiri pusat dengan berbagai macam cara. Cara yang pertama adalah penyaluran berdasarkan program, jadi lembaga Yatim Mandiri cabang Surabaya sudah memiliki beberapa program pemberdayaan zakat antara lain di bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwa, dan bahkan ada juga di bidang ekonomi. Yatim Mandiri sendiri sudah menyiapkan tim khusus untuk mengelola berbagai program tersebut supaya program tersebut terlaksana dengan efektif. Yang kedua adalah penyaluran berdasarkan Mustahiq, selain melalui program- programnya yatim mandiri juga menyalurkan dananya sesuai dengan ketentuan islam yakni berdasarkan Mustahiqnya. Dan akan secara langsung diberikan kepada orang yang berhak menerimanya melalui tim yang memegang bagian penyaluran dana zakat secara langsung. Kemudian untuk amil zakat mendapat sebanyak 13 persen dari total zakat yang diterima oleh Yatim Mandiri digunakan untuk menggaji para karyawannya, jadi untuk menggaji karyawan ini memakai dana yang di salurkan kepada Mustahiq yakni Mustahiq amil zakat. Dari data di atas untuk penyaluran dan pendistribusian dana zakat pada bulan Desember.

3.3. Perencanaan Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh LAZ Yatim Mandiri.

Perencanaan strategis sebagai bagian dari manajemen yang membuat rencana kerja jangka panjang, menengah dan tahunan. Setiap lembaga pengelola zakat mempunyai rencana strategi lembaga yaitu strategi pencapaian, rencana tindakan dan indikator kunci (Oneng Nurul Bariyah2012). Lembaga Amil Zakat Yayasan Yatim Mandiri Surabaya memiliki rencana strategis dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat Surabaya dimana memiliki tujuan untuk menyatukan visi dan misi pengelolaan zakat nasional untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada sesuai dengan potensi di wilayah Surabaya, membangun nilai kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan capacity building organisasi. Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, penting untuk membangun standar pengelolaan zakat agar pengelolaan zakat nasional dapat dilakukan secara optimal baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian dan pendayagunaan. Dalam aspek pengumpulan dana, Lembaga Amil Zakat Yayasan Yatim Mandiri berkoordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sehingga pengumpulan zakat dapat lebih terukur sesuai dengan potensi yang ada. Juga melakukan kajian sebelum menciptakan program-program agar mengetahui letak kelemahan serta kelebihan, sehingga dana yang akan digunakan keberhasilannya bias diharapkan, dan memenuhi harapan para penyalur dana. Di dalam sebuah perencanaan, penghimpunan dana suatu hal yang harus di persiapkan dengan semaksimal mungkin. Strategi atau perencanaan pengelolaan dana umat yang ada di Badan Amil Zakat Yatim Mandiri lebih kepada usaha yang produktif dimana semua dimaksudkan supaya dana zakat bias berkembang dan memutar sehingga keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan bias terwujud dengan cepat. Dalam konteks sarana dan prasarana Badan Amil Zakat harus di dukung pula oleh piranti teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman (NadhirotulAzmi 2013). Maka dari itu LAZNAS Yatim Mandiri Juga memiliki blog sendiri dimana masyarakat dapat mengakses kemudian mengetahui perkembangan dana zakat yang terkumpul dan juga pendistribusiannya, masyarakat juga bias menghitung sendiri seberapa banyak jumlah zakat yang harus dikeluarkan sesuai dengan harta yang dimiliki

ataupun sesuai dengan profesi atau pekerjaan yang dijalani. Dalam kurun waktu setiap satu tahunnya, Yayasan Yatim Mandiri melakukan perencanaan dalam menentukan berapa target global (seluruhcabang) yang harus dikumpulkan. Target secara global itu kemudian dibagi kepada seluruh cabang Yayasan Yatim Mandiri yang ada di Indonesia dengan melihat berapa lama cabang itu berdiri dan berapa banyak donatur yang ada di yayasan cabang tersebut.

Perencanaan (*planning*) merupakan satu dari fungsi manajemen yang sangat penting.

Karena kegiatan perencanaan akan selalu melekat pada kegiatan hidup kitasehari-hari, baik disadari ataupun tidak disadari. Sebuah rencana akan mempengaruhi sukses serta tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan (UsmanNurdin 2002). Dengan adanya lembaga pengelola zakat yang berada ditengah-tengah masyarakat maka dapat menjegah kecemburuan antara orang kaya dan orang miskin, karena zakat merupakan salah satu bagian dari aturan jaminan social dalam agama Islam, dimana aturan jaminan social ini tidak dikenal berat, kecuali dalam ruang lingkup yang sempit yaitu jaminan pekerjaan, dengan menolong kelompok orang yang lemah dan fakir (Yusuf qardawi 1999).

Dengan demikian, Rencana ini merupakan panduan atau perencanaan LAZNAS Yatim Mandiri kedepan dalam pengelolaan zakat nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Surabaya.

3.4. Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh LAZ Yatim Mandiri.

Pelaksanaan etos kerja disesuaikan dengan sistem yang berjalan dipusat. Para karyawan harus disiplin dengan peraturan-peraturan di lembaga seperti tanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Kelebihan dari Yayasan ini setiap pagi hari diwajibkan ikut mengaji, yang mana lembaga lain biasanya kegiatan mengaji diadakan 1 bulan sekali. Karyawan petugas zisco selalu mengkoordinir pengambilan infaq donator untuk dipilah kwintasinya.

Target yang harus dicapai setiap tahunnya, baik itu target *fundraising*, target penghimpunan dana, maupun target landing atau penyaluran. Dalam pencapaian target, berawal dari empati para karyawan terhadap kehidupan anak-anak yatim dhuafa yang

kurang diperhatikan, empati yang tinggi ini dapat menciptakan semangat yang tinggi untuk memandirikan anak-anak yatim. Merawat anak yatim ini tidak semata-mata karena duaniawi melainkan karena ibadah. Target Itu dapat tercapai karena tergantung personal mempunyai prinsip untuk bekerja yang lebih baik dari sebelumnya (Sulistiawati 2017).

Dalam hal ini lembaga membuat produk dari dana yang terhimpun, menjadi program-program diantaranya program budidaya perikanan, pertanian, kampung mandiri, ruko, perhotelan, yang mana biayanya semua didapat dari wakaf uang ataupun tanah, zakat, infaq, maupun shadaqah. Dari pengelolaan tersebutlah lembaga ini dapat memanfaatkan SDM (sumberdaya manusia) di sekitar daerah tempat pembudidayaan tersebut, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selainitu LAZ Yatim Mandiri juga memberikan secara langsung dana pada Mustahiq sebagai bantuan modal untuk usaha mereka. Tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi lembaga ini juga melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala guna mengembangkan usaha serta kemampuan mustahiq dengan baik. Kemudian LAZ Yatim Mandiri juga memberikan pelatihan wirausaha dengan mendatangkan seorang narasumber berpengalaman. LAZ Yatim Mandiri dalam mewujudkan tujuannya mensejahterahkan masyarakat yaitu melalui program-program yang diantaranya yaitu:

1. Pendidikan (Education)

a. ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School)

Program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA, yang menitikberatkan pada pembinaan ke-Islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. ICMBS memadukan gabungan kurikulum pendidikan Nasional, kurikulum khas insane Cendekia Mandiri Boarding School dan kurikulum Internasional, sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan Internasional. *Penerima manfaat sebanyak 340 anak.*

b. STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam)

Program pendidikan S1 untuk anak yatim purna asuh. STAINIM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat Universal kedalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis dan implementasinya demi meningkatkan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia. *Penerima manfaat sebanyak 42 orang.*

2. Pemberdayaan (Empowerment)

a. MEC (Mandiri Entrepreneur Center)

Program pendidikan non formal untuk anak-anakyatim yang sudah lulus dari SMA atau SMK. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill atau shortcourse guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah disiplin dalam menjalankan tugasnya dan mampu mencetak wirausaha yang mandiri. MEC ini memiliki dua program yaitu MEC employ yang terdiri dari beberapa program study diantaranya Akuntansi Komputer dan Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Design Grafis, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Kulineri/Tata Boga dan Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC industry ada dua program study yaitu Pertanian Terpadu dan Peternakan Terpadu.

Penerimamanfaatsebanyak 129 anak.

b. PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah)

Sebuah program pembinaanuntukkyatimdhuafa yang akanmenghadapiUjian Nasional. Program tersebut memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhuafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan.

Program ini dilaksanakan setiap menjelang Ujian Nasional.

Penerima manfaat sebanyak 3.294 anak.

3. Rumah Kemandirian

Program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan. Anak yatim dalam program RK diharapkan akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri. Mereka akan dibekali materi aqidah, akhlak, Al-Qur'an dan pelajaran umum. Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama. Di samping anak yang menjadi focus binaan, para bunda yatim juga akan mendapat bimbingan dan pendampingan. *Penerima manfaat sebanyak 64 anak.*

4. BISA (BundaMandiri Sejahtera)

Merupakan usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha professional dibidangnya. Bantuan yang diberikan digunakan untuk set up usaha bersama, pengadaan infrastruktur usaha, modal

usaha dan operasional usaha. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri. *Penerima manfaat sebanyak 431 ibu.*

a. Supercamp

Merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhuafa. Karakter kemandirian meliputi sikap-sikap dasar leadership, percaya diri, manajemen diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhuafa tingkat SMP-SMA ketika mereka libur sekolah.

Penerima manfaat sebanyak 557 anak.

b. Duta Guru

Duta Guru adalah program pembinaan anak yatim dhuafa dalam bidang Al-Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustadz-ustadzah pilihan. Program ini berjalan 4 kali dalam satu pekan dan dominan di berbagai panti asuhan mitra dari Yatim Mandiri. Melalui program ini harapannya anak yatim dhuafa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memiliki sikap kepribadian muslim yang berakhlaq mulia.

Penerima manfaat sebanyak 3.753 anak.

c. Genius

Program pendampingan belajar melalui kelompok sanggar bagi anak-anak yatim dhuafa tingkat SD yang fokus pada pembelajaran nalar dan logika. Materi yang diajarkan adalah fun matematika. Anak-anak akan mendapatkan metode belajar matematika yang berbeda dari yang didapat di sekolah. Program ini berjalan 3 kali setiap pekannya dengan guru-guru pilihan. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya sekedar belajar matematika saja tetapi juga belajar tentang logika dan pemecahan masalah dengan metode matematika. Program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah sehingga bias menjadi pengantar kesuksesan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Penerima manfaat sebanyak 4.266 anak.

5. Kesehatan (Health)

a. Klinik RSM (Rumah Sehat Mandiri)

Merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhuafa. Klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling di beberapa cabang dan membuka jam praktek di klinik setempat.

Penerima manfaat sebanyak 1.475 pasien.

b. KESLING (Layanan Kesehatan Keliling)

Program layanan kesehatan keliling merupakan bentuk kegiatan layanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhuafa di berbagai tempat sekitar domisili mereka. Program ini memberikan layanan medis dasar yang meliputi kesehatan umum, gigi dan mata. Selain itu tim medis akan memberikan edukasi kesehatan bagi mereka. Layanan ini digulirkan minimal 1 kali sebulan disetiap cabang-cabang Yatim Mandiri.

Penerima manfaat sebanyak 33.606 anak.

c. Gizi

Program pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa. Program ini dilakukan bersamaan dengan program layanan kesehatan keliling. Makanan tambahan yang diberikan berupa susu, makanan sehat, minuman sehat, buah-buahan, sayur-sayuran, roti, kacang hijau, vitamin atau yang lainnya.

Penerima manfaat sebanyak 32.610 anak.

d. SGQ (Super GiziQurban)

Merupakan program optimalisasi qurban. SGQ adalah upaya mengelola daging qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban maka kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

Penerima manfaat sebanyak 100.249 anak.

6. Ramadhan

a. Buka Puasa Ceria

Merupakan program buka puasa ceria bersama ribuan anaknya tim dhuafa di Indonesia.

Penerima manfaat sebanyak 20.943 anak.

b. Bercahaya

Merupakan program berbagi paket lebaran menyambut hari raya untuk keluarga yatim dalam menyambut perayaan Idul Fitri.

Penerima manfaat sebanyak 1.846 keluarga.

c. Sedekah Al-Qur'an

Program sedekah Al-Qur'an yang akan diberikan pada anak yatim di daerah terpencil di Indonesia.

Penerima manfaat sebanyak 18 anak.

d. Zakat Lingkungan

Program pemberian bingkisan berupasembako untuk wargasekitar lingkungan kantor Yatim Mandiri.

Penerima manfaat sebanyak 1.990 keluarga.

7. Sosial Kemanusiaan (Social Humanity)

a. BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)

Bantuan biaya untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dhuafa tingkat SD, SMP, dan SMA. Selain bantuan biaya pendidikan, bagi anak-anak yatim berprestasi (Akademik atau Non Akademik) akan mendapatkan beasiswa prestasi. Melalui program ini, mereka juga akan mendapatkan materi pembinaan dan motivasi melalui kegiatan kreatif juga edukatif untuk pengembangan *life skill* yang mendorong anak menjadi mandiri. Bantuan biaya pendidikan dan beasiswa prestasi diberikan setiap semester. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah.

Penerima manfaat sebanyak 21.315 anak.

b. ASA (Alat Sekolah Anak Yatim)

Sebuah program bantuan untuk anak-anak yatim dhuafa berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan yang lainnya. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15000 anak saat kenaikan kelas.

Penerima manfaat sebanyak 5.782 anak.

c. BLM (Bantuan Langsung Mustahiq)

Program layanan extra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahiq. Program ini diberikan secara insidental kepada mustahiq yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Penerima manfaat sebanyak 5.062 orang.

d. Bantuan Bencana Alam

Program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam yang terjadi. Baik pada saat tanggap bencana maupun *recovery*.

Penerima manfaat sebanyak 13 lokasi.

Sehingga Total penerima manfaat/bantuandari LAZNAS Yatim Mandiri sebanyak 366.970 orang. Dengan donator sebanyak 147.834 orang.

PENUTUP

LAZNAZ Yatim Mandiri berdiri pada 31 Maret 1994 dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) yang didirikan oleh 4 orang yakni: Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat di Surabaya. Selain dari masyarakat, shodaqah, maupun wakaf, dana yang disalurkan oleh Yatim Mandiri untuk zakat bisa juga berasal dari event-event seperti seminar, muhasabah, kajian, bahkan mengadakan safari dongeng ke sekolah-sekolah. Pola pendistribusian dana zakat yang dilaksanakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri meliputi 5 aspek sebagai Pendidikan, Pemberdayaan masyarakat, Kesehatan, Sosial kemanusiaan, Program exidental. Semua aspek ini sangatlah efektif karena setiap program dipegang oleh satutim yang mengelola. LAZ Yatim Mandiri memiliki tujuan untuk menyatukan visi dan misi pengelolaan zakat nasional untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada sesuai dengan potensi di wilayah Surabaya, membangun nilai kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan capacity building organisasi. Saat ini kurang lebih 90% dana yang dihimpun didapatkan secara personal para pengurus atau amil datang langsung keperusahaan, kantor, sekolah, bahkan rumah-rumah. Dana yang terhimpun oleh lembaga dijadikan program-program seperti program budidaya perikanan, pertanian, kampung mandiri, ruko, perhotelan. Dana yang terkumpul tersebut juga tidak semuanya dibagikan kepada masyarakat kurang mampu tetapi LAZNAZ Yatim Mandiri juga ingin mewujudkan tujuannya dalam mensejahterakan rakyat yaitu melalui program-program yang dikelola melalui dana sisa tersebut, seperti: 1. Pendidikan: ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School), STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam). 2. Pemberdayaan: MEC (Mandiri Entrepreneur Center), PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah). 3. Rumah kemandirian. 4. BISA (Bunda Mandiri Sejahtera): Supercamp, Duta Guru, Genius. 5. Kesehatan: Klinik RSM (Rumah Sehat Mandiri), KESLING (Layanan Kesehatan Keliling), Gizi, SGQ (Super Gizi Qurban). 6. Ramadhan: Buka Puasa Ceria, Bercahaya, Sedekah Al-Quran, Zakat Lingkungan. 7. Sosial Kemanusiaan: BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri), ASA (Alat Sekolah Anak Yatim), BLM (Bantuan Langsung Mustahiq), Bantuan Bencana Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asjmuni. 2011. *Pedoman Zakat Praktis*. Jakarta: Suara Muhammadiyah.
- Djazuli, YadiJanwari. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Ali. 2008. *Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rencana Strategis Zakat Nasional 2016. Jakarta: Baznas.
- Saharuddin. 2001. *Nilai Kultur Inti dan Institusi Lokal Dalam Konteks Masyarakat Multi Etnis*. Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Taneko, Sulaiman. B. 1993. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saharuddin. "Nilai Kultur Inti dan Institusi Lokal Dalam Konteks Masyarakat Multi-Etnis", Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2001
- Sulaiman. B. Taneko, "Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Asjmuni Abdurrahman, "Pedoman Zakat Praktis", Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2011
- M. Ali Hasan. "Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia", Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Djazuli, YadiJanwari, "Lembaga-lembaga Perekonomian Umat", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- N. Oneng Nurul Bariyah, Ed, "Total Quality Management Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi", Wahana Kardofa, 2012
- Nadhirotul Azmi, "Skripsi Pengelolaan Zakat Profesi di Badan Amil Zakat Kabupaten Cirebon", Cirebon: (IAIN) SYEKH NURJATI, 2013
- Usman Nurdin, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Yusuf qardawi, "Hukum Zakat", Bandung: Pustaka Mizan, 1999
- Sulistiawati, R. 2017. *Gambaran Umum Yayasan Yatim Mandiri Surabaya*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- <https://www.yatimmandiri.org/>